
PROBLEMATIKA DAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN YANG KERAP KALI MENGALAMI PERUBAHAN DI SETIAP TAHUNNYA

Oleh

Adistya Shofia Finanda¹, Jihan Fira Fadhila², Hayat³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang

Email: ¹22201091013@gmail.ac.id, ²22201091027@gmail.ac.id,

³hayat@unisma.ac.id

Article History:

Received: 18-10-2024

Revised: 05-11-2024

Accepted: 22-11-2024

Keywords:

Education, Change,
Problem, Policy

Abstract: *In the context of education, curriculum changes are often faced with diverse challenges. These include global demands, technological developments, and dynamic community needs. This research aims to analyze the problems that arise due to curriculum changes that occur every year, as well as their impact on the learning process and student competence. In addition, it aims to create students who are broad-minded, creative, critical, and innovative towards the problems that will be faced in the future. The method used in this research is a literature study and a survey of educators and students to identify gaps between curriculum policy and its implementation in the field. The conclusion of this study shows that although curriculum changes aim to improve the quality of education, often rapid and poorly planned changes result in learning difficulties and instability in the teaching and learning process, requiring a more structured and participatory approach to its design.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai perubahan kurikulum yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Setiap perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan zaman, namun di sisi lain, seringnya pergantian kurikulum menimbulkan sejumlah problematika. Salah satu isu utama adalah dampak terhadap stabilitas sistem pendidikan itu sendiri, di mana perubahan yang terlalu sering dapat menyebabkan kebingungan di kalangan guru, siswa, serta pihak-pihak terkait lainnya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana perubahan kurikulum benar-benar efektif dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut (Suryana, 2020) dalam bukunya Kurikulum Pendidikan: Perubahan dan Tantangan, perubahan kurikulum yang sering dapat berisiko mengganggu proses pembelajaran yang sudah berjalan. Suryana mengungkapkan bahwa meskipun perubahan kurikulum bertujuan untuk menjawab tantangan global, implementasinya sering kali tidak disertai dengan persiapan yang matang bagi para pengajar dan institusi pendidikan. Akibatnya, banyak guru yang terpaksa beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut tanpa adanya pelatihan atau pemahaman yang cukup. Hal ini berdampak pada kualitas pengajaran yang tidak maksimal, serta menciptakan ketidakpastian bagi siswa

dalam mengikuti kurikulum yang selalu berubah.

Sebagai tambahan, (Widodo, 2019) dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia juga menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang terus-menerus dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan dan pelaksanaan di lapangan. Ia menekankan bahwa kurikulum yang baik harus didasarkan pada kebutuhan jangka panjang dan stabilitas, bukan hanya sebagai respons terhadap tren atau tekanan politik tertentu. Widodo berpendapat bahwa meskipun perubahan itu penting, keberlanjutan kurikulum yang terstruktur dan terencana jauh lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, problematika yang muncul akibat seringnya perubahan kurikulum ini perlu diperhatikan secara serius agar dampaknya tidak merugikan kualitas pendidikan nasional.

Di Indonesia, seringkali mengalami perubahan kurikulum pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK. Banyak orang tua/wali murid yang menyampaikan keluhannya kepada pihak sekolah maupun kementerian pendidikan dikarenakan merasa kesulitan mengikuti kebijakan yang ada terutama bagi siswa SD/MI. Selain itu, sulitnya beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang terus berganti mengakibatkan banyak siswa yang malas sekolah bahkan sampai putus sekolah. Tak hanya dari para orang tua dan siswa, para guru juga harus beradaptasi dan mempelajari sistem pembelajaran baru.

LANDASAN TEORI

Problematika dapat diartikan sebagai serangkaian permasalahan atau tantangan yang memerlukan perhatian khusus dan solusi. Ini mencakup kondisi atau situasi yang memunculkan kesulitan, ketidaksesuaian, atau konflik yang membutuhkan pemecahan secara sistematis dan terstruktur. Dalam berbagai bidang, problematika sering kali berkaitan dengan gap antara harapan dan kenyataan, yang mengharuskan individu atau kelompok untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan menemukan alternatif solusi yang efektif. Di bidang pendidikan, misalnya, problematika dapat meliputi isu-isu terkait kurikulum yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sementara dalam bidang sosial, problematika mungkin berkaitan dengan masalah ketidaksetaraan atau kekurangan sumber daya.

Menurut (Sari R. , 2020) dalam bukunya Problematika Sosial dan Solusinya dalam Konteks Masyarakat Modern, problematika adalah suatu tantangan yang muncul dari kondisi yang tidak sesuai dengan keadaan ideal, yang menuntut intervensi baik dalam bentuk pemecahan masalah atau adaptasi terhadap perubahan. (Budi, 2021) dalam Manajemen Masalah dan Solusinya menambahkan bahwa problematika sering kali berhubungan dengan adanya ketidakcocokan antara tujuan yang diinginkan dengan kondisi yang ada, yang menghambat kemajuan atau pencapaian yang diinginkan. Menurut Budi, untuk mengatasi problematika, diperlukan pendekatan yang terencana, baik dalam level individu maupun organisasi, dengan melibatkan berbagai pihak untuk merumuskan solusi yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan kajian literatur untuk memahami bagaimana pemerintah Indonesia menangani isu-isu pendidikan melalui berbagai tulisan ilmiah, seperti buku, artikel, dan jurnal yang tersedia. Dalam kajian ini, penulis mengeksplorasi beragam perspektif mengenai kebijakan pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia, baik yang

bersifat makro maupun mikro. Berbagai literatur yang dibaca memberikan gambaran mengenai tantangan dan kemajuan dalam sistem pendidikan nasional, termasuk peran pemerintah dalam merancang kebijakan, alokasi anggaran, serta program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air. Penulis juga menggali pandangan berbagai pihak terkait implementasi kebijakan pendidikan dan dampaknya terhadap peserta didik, guru, dan masyarakat secara umum.

Dalam kajian ini, penulis secara cermat menentukan batasan antara data primer dan sekunder yang relevan dengan kebijakan pendidikan yang dianalisis. Data primer merujuk pada informasi yang langsung diperoleh dari sumber pertama, seperti wawancara dengan pengambil kebijakan, hasil observasi langsung, atau studi kasus, sementara data sekunder mencakup analisis terhadap dokumen kebijakan, laporan penelitian terdahulu, dan statistik pendidikan yang diterbitkan oleh pemerintah atau lembaga independen. Dalam buku (Arikunto, 2021) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, dan memberikan panduan bagaimana menggunakan data tersebut dalam penelitian. Melalui pengolahan data tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat, pemangku kebijakan, dan pendidik untuk bekerja bersama-sama dalam memperbaiki sistem pendidikan Indonesia agar lebih inklusif, merata, dan berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika utama dalam sistem pendidikan Indonesia adalah seringnya perubahan kurikulum yang terjadi setiap beberapa tahun sekali. Perubahan kurikulum yang terjadi secara terus-menerus sering kali menimbulkan kebingungan di kalangan pendidik, peserta didik, dan pihak-pihak terkait lainnya. Guru yang harus beradaptasi dengan perubahan yang sering membuat mereka harus mengikuti pelatihan ulang, sementara siswa sering kali merasa kebingungannya karena gaya belajar mereka yang sering terganggu oleh kurikulum yang berubah. Selain itu, perubahan kurikulum yang cepat terkadang tidak disertai dengan persiapan yang matang, baik dari segi infrastruktur pendidikan, bahan ajar, maupun penyesuaian di level sekolah. Hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan yang dihasilkan, karena setiap perubahan kurikulum membutuhkan waktu yang cukup untuk diterapkan secara efektif di lapangan.

Perubahan kurikulum di Indonesia sering kali menemui berbagai tantangan yang menghambat tujuan utama dari reformasi pendidikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru. Meskipun ada pelatihan dan sosialisasi, banyak guru yang merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan yang sering terjadi, baik dalam hal materi ajar, metode pengajaran, maupun penilaian. Perubahan kurikulum yang cepat tanpa adanya waktu transisi yang memadai membuat banyak guru merasa kewalahan dan kurang efektif dalam mengimplementasikan kurikulum baru tersebut di kelas. Hal ini berpengaruh langsung pada kualitas pengajaran yang diterima oleh siswa.

Pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum saat ini lebih mengarah pada konstruktivisme, di mana siswa diberi kesempatan untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan dunia sekitar. Dalam hal ini, peran guru lebih sebagai fasilitator yang membantu proses belajar siswa, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Namun, pendekatan konstruktivisme

bukanlah hal yang baru, karena sebelumnya para guru juga dapat menerapkan pendekatan lain seperti behaviorisme, yang fokus pada pembentukan perilaku melalui proses stimulus dan respons. Dengan demikian, meskipun saat ini ada fokus pada konstruktivisme, pendekatan lain tetap bisa digunakan tergantung pada situasi dan tujuan pembelajaran.

Konsep pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi, atau penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan dan minat peserta didik, sebenarnya sudah diterapkan jauh sebelum adanya Kurikulum Merdeka. Salah satu contohnya adalah yang tercantum dalam Sisdiknas 2003 (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) pada Pasal 12, Bab 5, yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang mengakomodasi kebutuhan individual siswa, yang telah diatur dalam kebijakan pendidikan Indonesia sejak lebih dari dua dekade yang lalu. Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka kembali menekankan diferensiasi dalam pembelajaran, konsep tersebut sebenarnya bukan hal baru, melainkan telah menjadi bagian dari landasan kebijakan pendidikan Indonesia yang lebih luas.

Dalam Kurikulum Merdeka, ada penekanan yang kuat pada pentingnya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam setiap materi dan pelaksanaan pembelajaran. Profil ini mencakup nilai-nilai yang mencerminkan jati diri bangsa, seperti kemandirian, kerjasama (gotong royong), dan akhlak yang baik. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dapat mengembangkan diri menjadi individu yang mandiri, terampil bekerja sama, dan memiliki sikap moral yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah pentingnya komunikasi yang jelas antara pihak yang menyusun kebijakan dan guru-guru yang langsung berinteraksi dengan siswa. Komunikasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa para guru memahami dengan baik konsep dan tujuan kurikulum tersebut. Banyak keluhan dari guru yang merasa terbebani karena dianggap terlalu rumit dan mengharuskan mereka untuk mengunggah materi secara digital, serta menyesuaikan pembelajaran dengan beragam gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini membuat proses belajar mengajar terasa lebih kompleks dan memakan waktu. Oleh karena itu, agar penerapan kurikulum ini berhasil, guru memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan dukungan pelatihan yang lebih terarah, sehingga mereka dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik tanpa merasa terbebani.

KESIMPULAN

Perubahan kurikulum yang sering terjadi dalam pendidikan di Indonesia, meskipun bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran, menimbulkan berbagai masalah terkait stabilitas dan efektivitas implementasinya. Setiap kali kurikulum diubah, proses transisi membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk diterapkan secara optimal.

Namun, seringkali perubahan ini tidak disertai dengan persiapan yang memadai bagi guru dan sekolah, yang berdampak pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan. Akibatnya, baik guru maupun siswa harus beradaptasi dengan cepat, yang dapat menimbulkan kebingungan dan menghambat proses pembelajaran yang lebih terarah.

SARAN

Untuk mengatasi problematika yang timbul akibat seringnya perubahan kurikulum di Indonesia, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan merancang perubahan kurikulum dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis pada analisis jangka panjang. Setiap perubahan kurikulum sebaiknya didahului dengan riset dan evaluasi menyeluruh mengenai kebutuhan pendidikan di lapangan, serta mempertimbangkan kesiapan infrastruktur dan tenaga pendidik. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa perubahan tersebut tidak hanya sebatas reaksi terhadap tren atau kebutuhan sementara, tetapi benar-benar menjawab tantangan dan perkembangan dunia pendidikan secara menyeluruh.

Lebih lanjut, penting bagi pemerintah untuk memperkuat pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, agar mereka dapat lebih siap menghadapi implementasi kurikulum yang baru. Proses pelatihan harus melibatkan pemahaman mendalam tentang isi kurikulum dan cara-cara inovatif untuk mengadaptasi pembelajaran dengan perubahan tersebut. Dengan demikian, perubahan kurikulum tidak akan berdampak negatif terhadap kualitas pengajaran, dan guru dapat menjalankan peranannya dengan lebih efektif. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat, perlu diperkuat untuk menciptakan kesepahaman dan sinergi dalam menghadapi perubahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Budi, H. (2021). *Manajemen Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Pustaka Utama.
- [3] Sari, R. (2020). *Problematika Sosial dan Solusinya dalam Konteks Masyarakat Modern*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [4] Suryana, S. (2020). *Kurikulum Pendidikan: Perubahan dan Tantangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [5] Widodo, W. (2019). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- [6] UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/doku>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN